

Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Belajar Pada Kelas XI Man 2 Banjarmasin

*Maulidatun Hasanah¹, Haris Fadilah, S. Pd., M. Pd²

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin¹,
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin²

*maulidatun.hasanah88@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine whether there is a relationship between online learning and student discipline behavior in learning activities in class XI at MAN 2 Banjarmasin. This type of research is a correlational quantitative approach, research that uses Likert scale measurements. This research was conducted on the students of MAN 2 Banjarmasin in March 2022. The research population was all students of class XI IPS 2 at MAN 2 Banjarmasin. The sample used in this study using the Purposive Sampling technique. And the number of samples in this study amounted to 30 students. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. This data analysis technique uses the product moment correlation formula with the help of SPSS 25 for Windows. The results showed that there was no relationship between online learning and student discipline behavior in learning activities in class XI MAN 2 Banjarmasin. This can be seen from the correlation with the sig (2-tailed) value of $0.655 > 0.05$, then H_0 is rejected. The interpretation of the correlation coefficient value also proves that the relationship between online learning and student discipline behavior in class XI at MAN 2 Banjarmasin is in the category of no correlation with the coefficient interval $0.00 - 0.20$. So the results can be seen that online learning carried out during PJJ (Distance Learning) in various schools basically cannot affect student discipline behavior.*

Keywords: *Relationships, Online Learning, and Discipline Behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian yang menggunakan pengukuran skala *Likert*. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi MAN 2 Banjarmasin pada bulan Maret 2022. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 di MAN 2 Banjarmasin. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dan jumlah sampel dipenelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin. Hal ini dilihat dari *correlation* pada nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,655 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Adapun interpretasi nilai koefisien korelasi juga membuktikan bahwa hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin berada dalam kategori tidak ada korelasi dengan interval koefisien yaitu $0,00 - 0,20$. Maka hasil tersebut terlihat Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) diberbagai sekolah pada dasarnya tidak dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa.

Kata Kunci: Hubungan, Pembelajaran Daring, dan Perilaku Disiplin.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, bangsa, dan negara, yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1. Sehingga pendidikan menjadi sarana paling penting yang diharapkan mampu menjadikan masa depan anak menjadi lebih baik melalui adanya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memberi dan menerima informasi terkait ilmu pengetahuan serta menciptakan suatu kondisi belajar yang baik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik dan pendidik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini membutuhkan koneksi *internet* dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dan pendidik tidak bertatap muka. Pembelajaran daring juga mengharuskan peserta didik dan pendidik untuk memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti penggunaan *internet* dan penggunaan aplikasi belajar *online*.

Pembelajaran dengan sistem daring tentu memiliki tantangan tersendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai.

Pembelajaran daring membutuhkan tanggungjawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, serta kedisiplinan karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri ataupun siswa.

Hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini seperti penelitian Allesandro Yosafat Massie, pembelajaran online memiliki dampak yang begitu besar sehingga mengakibatkan perubahan sosial. Perubahan tersebut meliputi pergeseran sikap, perilaku, dan kepribadian siswa, serta pergeseran sistem lembaga pendidikan terkait pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Tidak hanya penyampaian materi saja yang terganggu, tetapi juga pengembangan nilai-nilai karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak pembelajaran online terhadap karakter siswa pendidikan. Studi ini menemukan bahwa pendidikan karakter dan karakter siswa adalah sangat memprihatinkan. Sebagian besar sekolah dan guru tidak siap untuk perubahan sosial dan penggunaan media pembelajaran modern dan upaya memanfaatkan kemajuan teknologi. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi yang tepat dan mencegah dampak negatif yang lebih besar dampak terhambatnya pendidikan karakter selama pembelajaran online, yang dapat menyebabkan meningkatnya perilaku menyimpang.

Dalam proses pembelajaran siswa, terdapat hal-hal yang mempengaruhi disiplin belajar. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar sebagai berikut: faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang pertama yaitu faktor internal, yaitu faktor berasal dari dalam diri individu atau faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, meliputi faktor psikologi, seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial meliputi, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, di MAN 2 Banjarmasin peneliti mengamati kondisi pembelajaran daring pada siswa ini berlangsung dengan cukup baik dan tertib. Siswa merasa senang dalam pembelajaran karena siswa dapat membuka materi yang diajarkan guru meskipun berada di luar sekolah atau dimanapun berada tergantung aplikasi yang digunakan, terkadang guru menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *youtube*, dan *whatsapp*. Adapun permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar di MAN 2 Banjarmasin ini, seperti sulitnya mengontrol disiplin belajar, masalah kuota internet, lemahnya jaringan internet, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Perilaku disiplin yang dilakukan siswa sebelum pandemi yaitu seperti terlambat masuk kelas dan sekarang pun saat daring masih ada yang terlambat masuk kelas. Dikarenakan pembelajaran daring ini, perilaku siswa kurang disiplin dalam kegiatan belajarnya jadi tergantung dengan pribadi siswa masing-masing untuk situasi dan kondisi seperti ini. Sehingga orang tua berperan penting terhadap perilaku disiplin siswa saat berada di rumah. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dan bermasalah tetapi juga guru sebagai pendidik memiliki peranan yang penting dalam memahami psikologi

atau mental siswa serta perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan difokuskan kepada: Apakah ada hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa di MAN 2 Banjarmasin? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi atau hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa di MAN 2 Banjarmasin.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadang kala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangkaian melewati masa transisi persesuaian dengan tuntutan kemajuan itu, bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan

teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisien proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisien waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring jangan sampai menambah beban guru dan siswa, karena tujuannya untuk memudahkan belajar jika menambah beban, justru akan membuat motivasi siswa dalam pembelajaran ditengah kondisi seperti ini justru menurun.
- b. Beri tugas belajar sewajarnya dengan instruksi yang jelas dan sesuai tujuan belajar.
- c. Untuk waktu yang mendesak memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di dunia maya.
- d. Fleksibel metode pembelajaran artinya menyesuaikan karakteristik materi pembelajaran dan siswa, fleksibel tempat yaitu dapat berlangsung tidak harus dikelas konvensional atau fisik, fleksibel waktu artinya tidak harus tepat waktu seperti pertemuan tatap muka dikelas biasanya pembelajaran daring waktunya lebih lama dan tidak harus saat itu juga.
- e. Pembelajaran daring merupakan bentuk personalisasi pembelajaran, untuk itu perlunya kesadaran serius belajar dari siswa perlu diimbangi dengan guru untuk mengontrol pembelajaran secara berkala caranya dengan memberikan stimulus respon kepada siswa pada saat pembelajaran jarak jauh ini karena pada dasarnya hal ini memerlukan adaptasi didalam penerapannya ditengah segala keterbatasan, kebijakan, kebutuhan yang ada.

Kebijakan Pembelajaran Daring

Adapun kebijakan pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut: (1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas; (2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa; (3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *Covid-19*; (4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah; (5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

b. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Media adalah terkait dengan *platform* apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan. Berbagai alternatif media atau *platform* yang bisa digunakan. Baik yang sederhana, maupun *platform* yang lebih canggih. Misalnya, *whatsapp*, *blog*, *zoom*, *webex*, *google meet*, *messenger*, *instagram live*, *youtube live*, *g-suite*, *moodle*, *edmodo*, dan banyak lagi yang lain. Beberapa sekolah bahkan mungkin sudah memiliki dan membangun sistem *e-learning* sendiri.

Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain:

- a. Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- b. Kapasitas daya tampung pembelajaran daring tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas *handphone* yang terhubung dengan internet.
- c. Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- d. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- e. Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka. Mereka masih tetap bekerja sambil belajar.
- f. Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya.
- h. Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang

dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin.

- i. Dapat menarik perhatian dan minat pembelajaran karena pembelajaran daring dilaksanakan secara interaktif.

Adapun kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran daring menuntut pembelajar untuk belajar secara mandiri atau belajar *individual*. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.
- b. Pembelajar ketika membuka *internetnya* tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk *online* melalui *internet*, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapatkan penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- c. Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.

Perilaku Disiplin

Disiplin merupakan sikap terbentuk melalui fase yang panjang dan dampak dari proses pembinaan yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan

berlanjut dalam pendidikan. Selain itu, disiplin juga sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan, dan menciptakan pola perilaku seseorang yang berbeda dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkahlaku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah ketaatan terhadap kegiatan belajar daring, ketaatan terhadap tata tertib sekolah saat pembelajaran daring, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Dalam menanamkan disiplin orang tua bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Orang tua harus mampu mendisiplinkan anak dengan penuh kasih sayang, terutama disiplin diri.

Dalam pendidikan, disiplin sangatlah penting karena tanpa disiplin akan dapat memunculkan perilaku negatif pada anak yang pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindakan melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin

Sebagai manusia pada dasarnya, mempunyai struktur luar dan dalam yang sama dengan manusia lainnya, dan faktor yang mempengaruhi pada garis besarnya ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (a) faktor keturunan/pembawaan; (b) faktor kesadaran; faktor minat dan motivasi; dan (c) faktor pengaruh pola pikir. Sedangkan dalam

faktor eksternal meliputi: (a) contoh atau teladan; (b) faktor lingkungan; dan (c) karena pengaruh kelompok.

Aspek-aspek Perilaku Disiplin

Aspek perilaku disiplin siswa antara lain: (1) Aspek sikap mental (mental *attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai pengembangan latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. (2) Aspek pemahaman mengenai aturan perilaku pemahaman mengenai aturan perilaku dan norma, sehingga menumbuhkan pengertian dan kesadaran bahwa ketaatan akan aturan dan norma tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan. (3) Aspek sikap dan kelakuan secara wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal dengan cermat dan tertib.

Indikator Perilaku Disiplin

Sedangkan indikator disiplin belajar yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah yang meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Ada 3 indikator sebagai berikut: (1) Kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator; a) mendengarkan guru saat pelajaran sedang berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran; b) tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, sampai pelajaran berakhir; dan c) mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakan. (2) Kepatuhan pada tata tertib sekolah dengan indikator; a) datang ke sekolah tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan; b) menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah; dan c) bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah. (3) Ketaatan pada jam belajar dengan indikator meliputi; a) membuat jadwal pelajaran secara rutin untuk dapat disiplin dalam belajar sesuai jadwal yang dibuat; b) menggunakan

waktu belajar dengan semaksimal mungkin; dan c) tidak menunda-nunda dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Adapun macam-macam perilaku disiplin yaitu: disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 MAN 2 Banjarmasin dengan jumlah 30 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa pada kelas XI IPS 3 MAN 2 Banjarmasin, diambil secara *purposive sampling*. Instrument penelitian memiliki 2 variabel yaitu pembelajaran daring meliputi: kepuasan dalam mengikuti pembelajaran daring; media pembelajaran daring; keunggulan; dan kelemahan pembelajaran daring. Sedangkan perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar meliputi: ketaatan terhadap kegiatan belajar daring; ketaatan terhadap tata tertib sekolah saat pembelajaran daring; dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Data mengenai penelitian ini dari hasil angket pembelajaran daring dan angket perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar, dan dokumentasi dari data primer dan data sekunder.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan *web*. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instragram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru harus pandai memilih metode yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang optimal.

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan termasuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Berdasarkan pendapat itu, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Penelitian ini lakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji normalitas berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan nilai signifikansi $0,042 > 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya dengan tingkat signifikansi $0,05$ didapatkan kesimpulan bahwa data sampel berasal dari data distribusi yang homogen. Sedangkan dari uji linieritas data menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai sig^* $0,090 > 0,05$ maka antara variabel bebas dengan membandingkan F_{hitung} (2,221) lebih kecil dari F_{tabel} (2,69) dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, maka analisis Bivariat dapat dilanjutkan ke statistik parameteris.

Tabel 1
Korelasi *Product Moment*

		Pembelajaran Daring	Perilaku Disiplin Siswa
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	-.085
	Sig. (2-tailed)		.655

	N	30	30
Perilaku Disiplin Siswa	Pearson Correlation	-.085	1
	Sig. (2-tailed)	.655	
	N	30	30

Hasil analisis mengenai program pembelajaran daring tidak memiliki hubungan terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin, didapatkan pada nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,655 > 0,05$, maka H_a ditolak. Dan nilai koefisien *pearson correlation* adalah negatif yaitu $-0,085$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah ada hubungan berlawanan, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Adapun interpretasi nilai koefisien korelasi memberikan hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa berada pada interval koefisien yaitu $0,00 - 0,20$ dan interpretasinya masuk dalam kategori tidak ada korelasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai *Hubungan Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Kegiatan Belajar pada Kelas XI di MAN 2 Banjarmasin*, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis mengenai program pembelajaran daring tidak memiliki hubungan terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin, didapatkan pada nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,655 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Dari interpretasi nilai koefisien korelasi memberikan hubungan pembelajaran daring terhadap perilaku disiplin siswa berada pada interval koefisien yaitu $0,00 - 0,20$ dan interpretasinya masuk dalam kategori tidak ada korelasi. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan pembelajaran daring MAN 2 Banjarmasin terhadap perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin, sedangkan hipotesis nihil (H_o) diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang diselenggarakan tidak dapat membentuk perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar pada kelas XI MAN 2 Banjarmasin.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobong: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Ragagrafindo Persada, 2015.
- Loe, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- K. R. Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Civid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang. 2020.
- Astrinika, G., Prasetyo, S. A., & Putri, A. D. S. 2020, "Daya Tangkap Siswa Terhadap Nilai Karakter Pada Film Jembatan Pensil", *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(2).
- Firyal, Rifa Afiva. *Pembelajaran Daring Dan Kebijakan New Normal Pemerintah*. *Jurnal Program Studi Pendidikan IPS*. FKIP Universitas Lambung Mangkurat. 2020.

- Mahmudah, S. R. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19". *Al-Mau'izhoh, Jurnal* 2(2).
- Widagdo, B. W., Handayani, M., & Suharto, A. 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert. Jurnal In ESIT* (Vol. 15, No. 2, pp. 63-70).